

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2021 : 2).

Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari suatu yang mereka pelajari, seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, Sukarebau (Rahajo dan Kristin, 2019 : 168).

Selain itu, belajar merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan (Majid, 2014 : 16).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai belajar di atas, dapat saya simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang.

Proses pembelajaran yaitu pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Mahpudin, 2018 : 2).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan perubahan perilaku individu akibat proses belajar setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2020 : 34).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2016 : 3).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru, Norman Kirby (Sanjaya, 2018 : 52).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 oktober 2022 saat mengikuti kegiatan Riset Mandiri di SD Negeri 39 Kota Ternate peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ada didalam kelas terutama di kelas IV yaitu saat pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih rendah, salah satunya terjadi karena belum sesuainya penerapan model pembelajaran dalam proses penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Semua itu terkendala pada pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah guru yang berperan sangat dominan dan pembelajaran hanya berpusat pada guru jadi pada kegiatan pembelajaran guru menjadi satu-satunya sumber ilmu sehingga siswa kurang aktif karena tidak diberikan kesempatan untuk terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terjadi karena kurangnya cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru cenderung membosankan dan monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan.

Sementara itu, guru juga masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung akhirnya masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa muasih rendah.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik agar dapat melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang bertujuan agar siswa belajar aktif mencari dan menemukan materi pembelajaran sebagai dasar pemahaman sebenarnya dalam belajar yang terjadi melalui penemuan sendiri sehingga siswa bisa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* melalui penelitian PTK. Karena PTK merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah yang dialami yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
2. Guru mengajar menggunakan metode ceramah dan kurang optimalnya cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru cenderung membosankan dan monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan.
3. Siswa kurang menunjukkan minat dan antusiasnya dalam proses belajar.
4. Guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat

dan sesuai dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate ?
2. Apakah dengan menggunakan Model *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate, dan untuk Mengetahui Model *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep dasar model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

F. Asumsi Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate.
2. Model *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas IV Pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa kelas IV Pada Tema 6 Subtema 2 di SD Negeri 39 Kota Ternate.
2. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri 39 Kota Ternate.

H. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Andryannisa dkk, 2023:11717).
2. Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, Hosna (Lestari, 2020:9).